

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaan bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang merupakan kajian teoriti, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sesuatu psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan, kompetif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar cerama guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadi siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak

cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar yang sesuai.

Gaya mengajar merupakan cara guru untuk berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar-mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai akan menghasilkan sesuatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Melalui pembelajaran yang sesuai, seorang guru akan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih meningkat, keberanian siswa dalam mempraktekkan gerakan-gerakan olahraga bertambah dan meningkatkan efektivitas belajar penjas. Pilihan gaya mengajar disesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas serta dengan melakukan variasi gaya mengajar akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan pada anak didik untuk memberikan umpan balik. Peran ini juga memungkinkan terjadinya peningkatan interaksi sosial antara anak didik, dan juga peningkatan interaksi antara peneliti dan anak didik.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak nomor-nomor dalam suatu perlombaan. Selain itu atletik juga salah satu cabang

olahraga yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Mengah Atas (SMA). Pada cabang atletik terdiri dari bebarapa nomor perlombaan, salah satu nomor tersebut adalah lempar cakram. Tujuan olahraga cakram adalah untuk dapat melakukan lemparan terhadap cakram dengan jarak terjauh dan dengan teknik-teknik yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran lempar cakram di SMA Swasta Budi Murni 3 Medan, terlihat pada saat pembelajaran lempar cakram berlangsung banyak siswa-siswi kurang aktif dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dari guru bidang studi Pendidikan Jasmani, diperoleh informasi bahwa nilai siswa-siswi bidang studi Pendidikan Jasmani masih rendah atau masih di bawah KKM (70), dikarenakan terdapat kesulitan yang dihadapi guru pendidikan jasmani di sekolah. Guru dalam penyampaian materi kurang memberikan umpan balik (*feed back*) secara langsung kepada siswa dikarenakan jumlah siswa yang banyak sehingga tidak semua siswa dapat diberi umpan balik secara langsung dan mengajarkan dengan gaya mengajar komando, sehingga siswa cepat bosan. Hasil data observasi, diperoleh bahwa dari 28 siswa yang melakukan lempar cakram, ternyata 23 orang siswa (82,14%) masih memperoleh nilai dibawah rata-rata dan selebihnya 5 orang siswa (17,85%) memiliki nilai diatas rata-rata kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan proses pembelajaran lempar cakram belum dapat dilakukan dengan baik dan perlu dilakukan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Selama ini guru Pendidikan Jasmani masih sering memberikan materi pelajaran dengan teknik atau cara lama seperti gaya

komando dan ceramah. Pada gaya komando atau cara ceramah, pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Semua keputusan-keputusan dibuat oleh guru dari mulai Prapembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan setelah pembelajaran akibatnya, siswa merasa cepat bosan. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan metode komando, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya pikirnya.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lempar cakram.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui gaya mengajar resiprokal. Melalui gaya mengajar resiprokal pada proses pembelajaran atletik terutama pada materi lempar cakram diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi. Penggunaan gaya mengajar ini dapat membantu siswa dalam memahami teknik dasar lempar cakram, karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berfikir dan berimajinasi dalam memahami tekni-teknik dasar lempar cakram dan pemahaman materi/strategi seperti melakukan klarifikasi, memprediksi, kemampuan bertanya dan membuat suatu kesimpulan, dan siswa akan memahami temannya sendiri dalam proses belajar mengajar. Disini juga siswa dibebaskan, dengan begitu siswa lebih efektif dan lebih senang dalam proses belajar mengajar karena siswa-siswi langsung menilai

antar sesama dan didampingi oleh guru yang selalu mengamati/pasilitator. Keterangan-keterangan dari guru serta dibantu dengan saling bertukar pengalaman antar sesama siswa sangatlah membantu jalannya proses pembelajaran yang dilakukan.

Harapan dari gaya mengajar resiprokal ini adalah agar siswa/i dapat lebih aktif dalam PBM, dan proses belajar-mengajar berjalan lebih baik, nyaman dan menyenangkan dan diharapkan juga agar nilai siswa-siswi sesuai dan dapat lebih baik lagi dalam pembelajaran praktek lempar cakram.

Dari latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut : (1) Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran lempar cakram. (2) Kurang variasi dalam pembelajaran. (3) Rendahnya hasil belajar siswa. (4) Rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan lempar cakram. (5) Siswa melakukan kesalahan pada gerakan posisi badan menyamping, langakah, dan ayunan padasaat melakukan lemparan cakaram.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang terjadi di SMA tersebut mengenai mata pelajaran Pendidikan Jasmani maka peneliti membatasi masalahnya, adalah sebagai berikut:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Gaya Menyamping Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar lempar cakram gaya menyamping pada siswa kelas XI IPA swasta Budi Murni 3 Medan tahun ajaran 2014/2015 ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui hasil belajar lempar cakram melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Budi Murni 3 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian di dalam pembahasan ini antara lain adalah :

1. Melalui penelitian ini diharapkan siswa/i dapat melakukan lemparan cakram dengan menggunakan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik.
2. Melalui penelitian ini diharapkan siswa-siswi dapat menyenangi cabang olahraga khususnya lempar cakram.
3. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani.

Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para-para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.